



## Menumbuhkan Pendidikan Karakter melalui Materi Pekerjaan pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi di SDMI Sukaraja Garut

**Evi Maylitha<sup>1</sup>, Shofi Nurul Hikmah<sup>2</sup>, Tin Rustini<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Kampus Daerah Cibiru,  
Universitas Pendidikan Indonesia

Email: [evimaylitha@upi.edu](mailto:evimaylitha@upi.edu)<sup>1</sup>, [shofinurul512@upi.edu](mailto:shofinurul512@upi.edu)<sup>2</sup>, [tinrustini@upi.edu](mailto:tinrustini@upi.edu)<sup>3</sup>

### Abstrak

Pendidikan karakter ditujukan untuk menanamkan nilai-nilai yang baik sehingga mewujudkan generasi yang memiliki budi pekerti, akhlak mulia serta berkarakter. Pendidikan karakter perlu diajarkan sejak dini terutama saat anak duduk di bangku sekolah. Pendidikan karakter bisa ditanamkan melalui muatan pelajaran yang diajarkan. Salah satunya adalah materi jenis-jenis pekerjaan yang diajarkan padasiswa kelas 4 SD. Penelitian ini dapat dijadikan motivasi dan bahan evaluasi tiap sekolah dalam menumbuhkan pendidikan karakter dalam pembelajaran. Pada penelitian ini kami menggunakan metode kualitatif yaitu melalui wawancara yang diperkuat dengan studi literatur. Dengan adanya penelitian ini kita mengetahui bagaimana menumbuhkan pendidikan karakter melalui materi jenis-jenis pekerjaan pada siswa kelas 4 SD. Sejalan dengan hasil penelitiannya, salah satu sekolah yaitu SDMI Sukaraja Garut telah menerapkan pendidikan karakter melalui materi jenis-jenis pekerjaan. Adapun pendidikan karakter yang ditanamkan adalah bekerja sama, gotongroyong, dan saling menghargai

**Kata kunci:** *pendidikan, karakter, pekerjaan*

### Abstract

Character education is aimed at instilling good values so as to create a generation that has character, noble character and character. Character education needs to be taught from an early age, especially when children are in school. Character education can be instilled through the content of the lessons taught. One of them is the material on the types of work taught to 4th grade elementary school students. This research can be used as motivation and evaluation material for each school in growing character education in learning. In this study, we used a qualitative method, namely through interviews which were strengthened by literature studies. With this research, we know how to grow character education through the material types of work in 4th grade elementary school students. In line with the results of his research, one of the schools, namely SDMI Sukaraja Garut, has

implemented character education through material types of work. The character education that is instilled is cooperation, mutual cooperation, and mutual respect.

**Keywords :** *education, character, profession*

## **PENDAHULUAN**

Sejatinya manusia tidak terlepas dengan pendidikan, pendidikan yang baik bukan hanya sekedar memperoleh ilmu dan wawasan namun juga terkait bagaimana kita dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan. Bahkan semua negara memiliki pilar pendidikannya masing – masing, salah satunya negara Indonesia yang saat ini sedang berjuang untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikannya agar setara atau bahkan lebih baik dari negara maju lainnya. Untuk dapat mencapai cita – cita tersebut, dibutuhkan kesadaran dan keinginan yang kuat dari setiap para generasi muda dalam menimba ilmu. Sementara itu, saat ini perkembangan zaman telah sampai pada perkembangan yang sangat maju. Pengaruh dari adanya globalisasi dunia ini tentu saja akan menimbulkan dampak positif dan negatif. Dampak positifnya sudah tidak diragukan lagi, contohnya saja dalam dunia teknologi yang sudah dapat kita akses dimana saja. Bahkan, dalam Pendidikan pun manfaat teknologi dapat dirasakan untuk mempermudah proses pembelajaran. Namun, negatifnya adalah banyak sekali masyarakat maupun siswa – siswi yang belum siap menggunakan teknologi.

Ketidaktepatan penggunaan teknologi yang dimaksud adalah tentang siapa penggunanya, yakni siswa – siswi SD. Banyak sekali siswa – siswi SD saat ini yang sudah memiliki gadget. Apabila tidak diarahkan dengan tepat tentang bagaimana menggunakannya maka akan sangat mudah siswa – siswi SD terjebak dalam pengaruh negatif teknologi. Bahkan, pengaruhnya dapat berimbas pada moral dan karakter. Sebagaimana yang disebutkan oleh Jalil, Abdul (2012) bahwa pilar darisebuah Pendidikan adalah karakter, maksudnya sifat khusus sebuah karakter ini seringluput dari perhatian orang – orang. Sehingga, banyak Pendidikan yang tidak sampai pada hasil perubahan perilaku siswa secara konsisten.

Kaitan antara dunia pendidikan, teknologi, dan pendidikan karakter akan mengarah pada keberlangsungan hidup manusia. Di dalam materi IPS SD kelas tinggi terdapat materi jenis - jenis pekerjaan yang faktanya materi tersebut penting diajarkan untuk siswa SD. Karena, siswa perlu diberikan pengetahuan terkait jenis - jenis pekerjaan yang ada di sekitarnya. Dimana hal itu akan bermanfaat untuk dirinya memahami konsep kehidupan dan perkembangan yang akan terus terjadi. Salah satu tujuan siswamempelajari konsep materi tersebut adalah untuk dapat memiliki keinginan cita - cita bagi dirinya dan memberikan gambaran untuk dapat memiliki rasa empati dan simpati terkait jenis - jenis pekerjaan yang ada di lingkungan sekitarnya.

### **Materi Jenis-Jenis Pekerjaan di SD Kelas Tinggi**

Wiltshire (dalam T Suhartini, 2018) mengartikan pekerjaan sebagai suatu konsep dinamis dengan berbagai definisi. (1) Pekerjaan mengacu pada pentingnya aktivitas, waktu, dan tenaga, serta memperoleh imbalan, (2) Pekerjaan adalah rangkaian kompetensi serta keterampilan tertentu yang

perlu ditingkatkan, (3) Pekerjaan merupakan cara mempertahankan kedudukan bukan hanya sekedar mencari nafkah, (4) Pekerjaan adalah kegiatan sosial yang dilakukan individu atau kelompok dengan mengharapkan penghargaan, atau tanpa mengharapkan imbalan, tetapi memiliki rasa tanggung jawab kepada orang lain. Pekerjaan dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan seseorang dengan menyalurkan keterampilannya untuk tujuan memperoleh imbalan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, materi mengenai pekerjaan merupakan salah satu materi yang diajarkan pada tingkat pendidikan dasar dalam kurikulum 2013 yang termuat dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga telah menyediakan materi pekerjaan dalam salah satu Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas 4 dalam Tema 4 “Berbagai Pekerjaan” sebagai salah satu bahan ajar yang bisa digunakan guru dan siswa selama pembelajaran di sekolah. Mengenalkan materi pekerjaan untuk siswa di sekolah dasar bertujuan untuk mengambil nilai-nilai positif yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa jenis pekerjaan yang dikenalkan kepada siswa sekolah dasar dimulai dengan berbagai pekerjaan yang ada di lingkungan sekitarnya. Jenis-jenis pekerjaan dibagi menjadi dua yaitu pekerjaan yang menghasilkan barang dan pekerjaan yang menghasilkan jasa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia barang merupakan benda umum (segala sesuatu yang berwujud atau berwujud), pekerjaan yang menghasilkan barang adalah suatu pekerjaan yang menghasilkan sesuatu barang yang bisa digunakan oleh orang lain. Sedangkan jasa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perbuatan yang baik atau berguna dan bernilai bagi orang lain, negara, instansi, dan sebagainya, pekerjaan yang menghasilkan jasa berarti pekerjaan yang pelayanannya bisa dirasakan oleh orang lain dengan kata lain jenis pekerjaan ini tidak menghasilkan suatu barang. Beberapa contoh pekerjaan yang menghasilkan barang yaitu nelayan, petani, peternak, penjahit, pengrajin kayu, pelukis, koki, dan sebagainya. Beberapa contoh pekerjaan yang menghasilkan jasa yaitu tentara, polisi, guru, dokter, pilot, nahkoda, supir, dan sebagainya. Selain jenis-jenis pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa, materi jenis-jenis pekerjaan di sekolah dasar juga menghubungkan dengan yang ada di lingkungan sekitar siswa, salah satunya yaitu berbagai pekerjaan kaitan dengan yang dihasilkan dari alam. Sumber Daya alam merupakan segala sesuatu yang bersumber dari alam yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Sumber Daya Alam memiliki peranan penting bagi kelangsungan hidup manusia, selain memiliki nilai ekonomi, SDA juga memiliki makna sosial, budaya, dan politik (Paramita et al. 2018). Sumber daya alam dapat membentuk peradaban kehidupan manusia, sehingga masyarakat memiliki pandangansendiri tentang penguasaan dan pengelolaan dari sumber daya alam. Pekerjaan yang dapat memanfaatkan keanekaragaman sumber daya alam di Indonesia harus dikenalkan kepada siswa, selain untuk mengajarkan pemanfaatan sumber daya alam bagi kehidupan, dapat juga

dijarkan mengenai upaya pelestariannya. Beberapa pekerjaan tersebut adalah petani, pemerah susu, tukang kayu, nelayan, budidaya ikan, dan juga peternak.

Seiring perkembangan zaman yang semakin maju, segala aspek kehidupan pun mengalami berbagai perubahan. Munculnya mesin-mesin elektronik memudahkan pekerjaan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berpengaruh salah satunya dengan munculnya berbagai pekerjaan yang banyak menggunakan barang-barang elektronik sebagai penunjangnya. Di era digital ini, tidak heran banyak bidang pekerjaan yang baru selain bidang pekerjaan yang umum atau yang lazim dipilih oleh orang. Dengan adanya teknologi dan pengaruh globalisasi lainnya, beberapa pekerjaan yang muncul di era ini diantaranya adalah ada youtuber, content creator, web content writer, editor, gamer, pembuat aplikasi mobile dan masih banyak lagi. Pekerjaan-pekerjaan tersebut juga perlu dikenalkan kepada peserta didik mengingat materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa adalah yang mengikuti perkembangan zaman dan tidak jauh dengan kehidupan di sekitarnya.

### **Pendidikan Karakter**

Dasar Pendidikan karakter perlu diimplementasikan di sekolah – sekolah yakni terdapat di dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional Tahun 2005 – 2025 yang diatur di dalam UU No. 17 Tahun 2007. Dasar tersebut dijadikan sebagai pedoman untuk dapat mewujudkan generasi yang memiliki budi pekerti, akhlak mulia, bermoral, beretika, beradab dan berbudaya. Menurut Omeri, Nopan (2015) pendidikan karakter memiliki makna yakni suatu sistem untuk menanamkan nilai – nilai yang baik dari segala aspek baik itu pengetahuan, kesadaran dan keinginan. Pendidikan karakter sejatinya akan tepat diajarkan di bangku sekolah dasar. Karena, dari mulai sekolah dasar lah siswa – siswi mulai memperoleh Pendidikan yang terintegrasi. Pendidikan karakter merupakan suatu tanggung jawab bagi seorang guru untuk menanamkan pada murid – muridnya. Sehingga, yang memiliki peran dalam mengajarkan Pendidikan karakter bukan hanya guru mata pelajaran PKn.

Pendidikan karakter memiliki beberapa tujuan dan peran, diantaranya adalah 1). Untuk dapat mengembangkan potensi afektif siswa agar memiliki nilai karakter dan nilai budaya. 2). Menumbuhkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji. 3). Menciptakan karakter jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi bangsa. 4). Mengembangkan kemampuan peserta didik yang mandiri dan berwawasan luas. 5). Menciptakan suasana lingkungan kehidupan sekolah menjadi lebih positif. Dalam memberikan penanaman Pendidikan karakter, terlebih dahulu seorang guru perlu memperhatikan usia perkembangan kelas siswa dan karakteristiknya. Karakteristik usia SD kelas tinggi (menurut buku) bahwa usia anak dari mulai 7 – 14 tahun adalah masa usia boyhood. Boyhood sendiri dimaknai sebagai usia siswa yang sangat aktif.

Menurut Mustoip, Sofyan. Dkk (2018) Pendidikan karakter merupakan usaha sadar yang terencana untuk memanusiakan manusia sebagai proses menanamkan karakter dan melatih kemampuan siswa untuk dapat mencapai tahap kedewasaannya. Seseorang dikatakan memiliki karakter apabila dirinya dapat berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat

setempat, karena Pendidikan karakter lekat dengan etika. Penanaman moral di usia SD sangat penting karena untuk mempersiapkan diri mereka di masa depan. Pendidikan karakter memiliki Sembilan pilar yang tergabung dari sumber nilai religius, budaya, Pancasila dan tujuan Pendidikan nasional. Sehingga, terbentuklah delapan belas nilai – nilai karakter yang dipakai sebagai landasan pelaksanaan kurikulum yang saat ini dipakai yakni kurtilas.

Pendidikan karakter memiliki 4 tahapan pengembangan proses, yakni 1) tahap usia dini, 2). Tahap remaja, 3). Tahap dewasa dan 4). Tahap masa tua. Sehingga, dari 4 tahap inilah didapat satu makna yakni bahwa Pendidikan karakter merupakan proses yang akan terus berkembang dan perlu kesadaran untuk selalu melatihnya tanpa henti.

## **METODE**

Metode penelitian ini yakni menggunakan penelitian deskriptif yang memakai jenis pendekatan kualitatif dan teknik yang digunakan adalah melalui wawancara. Dimana penelitian ini menekankan pada fenomena yang terjadi antara hubungan sosial yang meliputi manusia dan lembaga yang berlandaskan dari sebuah realita yang terjadi. Dengan kata lain, penelitian ini lebih mengarah kepada masalah - masalah yang ada diantara manusia dan sosialnya. Lalu, penelitian kualitatif juga tidak dikaitkan dengan penelitian yang memakai sifat angka di dalamnya (Gunawan, Imam. 2013).

Kemudian, teknik wawancara dilakukan melalui proses tanya jawab secara online melalui WA kepada salah satu guru SD kelas tinggi di SDMI Sukaraja Garut. Untuk mendukung hasil penelitian yang dilakukan, maka dilakukannya pula kajian studi literatur. Kajian studi literatur digunakan untuk dapat mencari referensi yang lebih luas serta untuk memperkuat teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Menurut Habsy, All. Bakhrudin (2017) disebutkan bahwa studi literatur merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan sebuah data dari berbagai sumber yang isinya masih berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sangat penting sekali untuk kita memaknai setiap materi pembelajaran dan mengaitkannya dengan pendidikan karakter. Karena, fungsi dan peran pendidikan karakter akan sangat bermanfaat dan diperlukan dalam proses kehidupan. Terkait wawancara yang telah dilakukan, diperoleh informasi bahwa di SDMI Sukaraja Garut telah mengimplementasikan pembelajaran IPS di SD kelas tinggi. Salah satunya pada topik materi jenis - jenis pekerjaan yang ada di bab 4 dengan tema berbagi pekerjaan. Untuk memberikan wawasan terkait jenis - jenis pekerjaan, salah satu wali kelas di SDMI Sukaraja menyebutkan telah mengajarkan materi terkait pekerjaan di bidang produksi, konsumsi dan distribusi.

Terdapat salah satu pertanyaan yang diajukan terkait apa yang ingin guru capai dalam pembelajaran ini, lalu guru menyebutkan bahwa yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran materi ini adalah tentang siswa agar dapat mengetahui berbagai jenis - jenis pekerjaan yang ada di

lingkungannya dan untuk memenuhi standar capaian kurikulum. Berkaitan dengan pendidikan karakter, dalam hal ini pun guru mencoba untuk dapat menumbuhkannya yakni pendidikan karakter yang akan dibangun guru adalah berkaitan dengan sifat gotong royong, saling menghargai, dan bekerja sama. Hal ini sejalan dengan apa yang tercantum dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, bahwa pembelajaran harus mengarah pada pendidikan karakter.

Selanjutnya, terkait cara guru dalam upaya menumbuhkan semangat dan kebiasaan memupuk karakter yang baik pada siswa adalah dengan cara pembiasaan dengan memberikan contoh perilaku yang baik dan selalu mengarahkan siswa untuk dapat menjaga sikapnya.

### **Hubungan antara Materi Pekerjaan dengan Pendidikan Karakter di SD KelasTinggi**

Kaitan antara materi pekerjaan dalam muatan pembelajaran IPS di SD kelas tinggi dengan pendidikan karakter nyatanya memang ada. Tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar salah satunya dapat diukur melalui perilaku yang dimiliki. Sebagaimana UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 yang telah mengatur tujuan pendidikan harus sampai pada tahap pembentukan karakter. Melalui materi pekerjaan siswa selain dapat mengetahui berbagai jenis - jenis pekerjaan baik yang ada di masa lampau dan sekarang. Bahkan dari yang sifatnya pekerjaan tradisional hingga pekerjaan modern yang berkaitan dengan penggunaan teknologi, baik dari dunia nyata atau melalui sosial media. Siswa diharapkan selain untuk mengetahui hal tersebut namun siswa juga dapat memiliki kesadaran empati dan simpati terhadap beragam jenis pekerjaan yang ada. Tujuan yang diharapkan dari adanya hubungan dua aspek ini adalah dimana siswa dapat menghargai setiap orang yang memiliki pekerjaan yang berbeda - beda, tidak menganggap remeh suatu pekerjaan, tidak memiliki penilaian buruk terhadap orang lain yang berprofesi seperti tukang sampah dll. Itulah yang menjadi alasan mengapa diperlukannya suatu pendidikan, kebiasaan dan upaya menumbuhkan pendidikan karakter. Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan salah satu sekolah telah menumbuhkan pendidikan karakter melalui salah satu materi IPS yang diajarkan yaitu tentang jenis-jenis pekerjaan, hal ini menjadi penting mengingat materi ini bukan hanya mengajarkan atau mengenalkan berbagai pekerjaan kepada peserta didik, lebih dari itu adalah untuk menjadikan siswa menjadi manusia berkarakter yang sesuai dengan sikap dan perilaku dari para pekerja.

### **SIMPULAN**

Pendidikan karakter penting ditanamkan kepada peserta didik. Pada materi jenis-jenis pekerjaan di SD kelas tinggi, selain memberikan pengetahuan mengenai pekerjaan yang ada di sekitar siswa, perlu juga menanamkan karakter, sikap, dan perilaku dari para pekerja kepada peserta didik, dengan tujuan peserta didik dapat mengimplementasikan sikap dan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka menjadi manusia yang berkarakter. Beberapa karakter pekerja yang perlu ditanamkan kepada peserta didik yaitu bekerja sama, gotong royong, dan saling menghargai, adapun cara yang dapat dilakukan adalah dengan menumbuhkan kreativitas siswa dalam menciptakan dan memilih pekerjaan atau profesi yang sesuai dengan perkembangan zaman.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Habsyi, All Bakhrudin. 2017. "Seni Memahami Penelitian Kuliitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling: Studi Literatur." *Jurnal Konseling Andi Matappa* 1:90–100.
- Jalil, Abdul. 2012. "Karakter Pendidikan Untuk Membentuk Pendidikan Karakter Abdul Jalil Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus." 6.
- Mustoip, Sofyan. Dkk. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya.
- Omeri, Nopan. 2013. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." *Manager Pendidikan* 9:464–68.
- Paramitha, M. Dkk. 2018. "PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN SUMBER DAYA LOKAL INCREASING COMMUNITY ECONOMY THROUGH THE UTILIZATION OF LOCAL RESOURCES." Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat 4(April):19–30.
- T Suhartini. 2018. *Makna Kerja bagi Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini: Studi Fenomenologi di PAUD 'Aisyiyah Bustanul Athfal di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta*.